



Seminar Nasional Terapi Medis Berbasis Herbal



Acara ini dilangsungkan di Auditorium FK UGM Jogjakarta pada tanggal 8-9 Mei 2010, dihadiri oleh 508 peserta dari berbagai pihak, dokter spesialis, apoteker, mahasiswa, farmasi bahkan masyarakat umum yang berminat atau berkecimpung dalam dunia herbal dan alternatif; acara tersebut juga diramalkan oleh 12 perusahaan farmasi, perusahaan obat herbal dan laboratorium diagnostik.

Acara tersebut diketuai oleh Dr.dr. Nyoman Kertia, SpPD-KR, yang dalam

sambutannya menyatakan acara nasional ini dilangsungkan sebagai tindak lanjut program Menteri Kesehatan RI yang sejak tanggal 6 Januari 2010 mencanangkan obat herbal berbasis pelayanan medis.

Obat dari bahan alami telah digunakan masyarakat Indonesia sejak berabad-abad dalam lingkup pengalaman turun menurun, *trial and error* tetapi belum ada standarisasi bahan baku dan belum didukung bukti ilmiah tentang manfaat dan keamanannya secara klinik, sedangkan dunia kedokteran

bahkan masyarakat saat ini menuntut cara berpikir rasional; oleh karena itu bahan alam yang digunakan sebagai obat perlu dikaji lebih lanjut tentang standarisasi, manfaat dan keamanannya.

Di Indonesia baru ada 5 sediaan fitofarmaka (ada uji klinik dan preklinik), 17 obat herbal terstandar (telah ada uji preklinik) di pasaran, tetapi sebenarnya potensi sumber daya alam Indonesia sebagai bahan baku obat masih demikian luas; acara ini dilangsungkan untuk memperluas informasi



sumber daya alam tersebut dan meningkatkan minat penelitian lebih lanjut untuk bukti ilmiah manfaat, keamanan serta standarisasi klinik.

1. OBAT BAHAN ALAM YANG SERING DIGUNAKAN PADA PENYAKIT REMATIK.

Prof.Dr.phil.nat.Sударsono,Apt

Pengembangan obat herbal untuk dimanfaatkan sebagai pengobatan rematik didasarkan atas pertimbangan hasil penelitian analgetik, diuretik, laksatif, antiinflamasi, antiphlogistik dan imunostimulan.

Dalam masyarakat Jawa Tengah dikenal berbagai jenis jamu antara lain kunir asem, beras kencur dan paitan :

- Kunyit asem : hasil penelitian di FK UGM menyatakan kurkuminoide lebih stabil dalam lingkungan asam dan memiliki efek anti radang; dalam masyarakat memang digunakan oleh ibu pasca melahirkan yang akan mengalami peradangan sekitar panggul.
- Temulawak : telah ditelaah mengandung kurkumin, desmetoksikurkumin dan xanthorrhizol (salah satu komponen minyak atsiri) ber efek memacu keluarnya cairan empedu, sehingga nafsu makan bertambah dan membantu proses pencernaan dengan mengemulsi lipid, sehingga mungkin menurunkan kadar trigliserida, kolesterol total serum.
- Paitan, biasanya diminum para manula, terdiri dari batang brotowali, daun sambiloto, biji kedawung, setelah ditelaah secara ilmiah diketahui salah satu efeknya adalah stomachicum (memacu sekresi HCl lambung), dengan tujuan meningkatkan nafsu makan.
- Beras kencur, biasanya digunakan dengan tujuan penyegar dan mengurangi frekuensi batuk terutama batuk akibat pergantian musim, dukungan ilmiahnya adalah efek etil parametoksi sinamat yang bersifat menghilangkan rasa (anestetik) sehingga meningkat-

kan ambang rangsang iritasi saraf yang memicu batuk.

2. PERAN VITAMIN B DALAM PENANGANAN SINDROM NYERI CAMPURAN.

Dr.dr.Nyoman Kertia, SpPD-KR

Nyeri seringkali *underdiagnosed* sehingga penanganannya kurang optimal, yang akan mempengaruhi hidup pasien.

Penggunaan neurotropik (B1,B2, B12) bisa mengurangi nyeri nosiseptik dan nyeri neuropatik (sindroma nyeri campuran) pada *low back pain*.

Kombinasi vitamin B1 25 mg/hari dan vitamin B6 50 mg/hari dapat digunakan pada neuropati diabetika yang dalam penelitian mengurangi nyeri hingga 88,9%, *numbness* 82,5% dan kesemutan 89,7%.

Pemberian gabungan vitamin B (B1,B2 dan B12) ditambah dengan B9 (asam folat) 3 kali perhari juga secara bermakna memperbaiki keluhan dan gejala polineuropati alkoholik dibandingkan plasebo.

3. OBAT BAHAN ALAM UNTUK KESEHATAN GIGI DAN MULUT

(Drg.Goeno Subagyo,Sp.O.Path)

Masyarakat Indonesia sudah sejak lama mengenal berbagai bahan alam untuk menjaga kesehatan gigi seperti daun sirih, bunga cengkeh, cabe, bawang putih dan merah, jeruk nipis, lidah buaya dsb. Bahan tersebut sering digunakan untuk mengatasi gangguan di mulut seperti nyeri, gusi berdarah dan luka di mulut .

Beberapa ekstrak bahan alam terhadap bakteri rongga mulut

- o **Bawang putih** (*Allium sativa - liliaceae*) memiliki aktivitas antimikroba gram negatif (*P.gingivitis*) tetapi kurang efektif terhadap gram positif, pengamatan awal mendukung penggunaan bawang putih untuk penyakit periodontal atau penyakit mulut lainnya.

- o **Propolis** (air liur lebah) bersifat antibakteri mulut dan menghambat perlekatan *S.mutans* dan *S.sobrinus* pada gelas; aktivitas antibakterinya mirip dengan chlorhexidine dan lebih baik dari ekstrak cengkeh.
- o **Naringin** terbukti juga efektif terhadap *Actinomyces comitans*, *Actinobacillus* dan *P.gingivalis*.
- o **Curcuma xanthorrhiza** (*zingiberaceae*); ekstrak metanol akar tanaman ini terbukti memiliki aktivitas antibakteri mirip chlorhexidine terhadap bakteri mulut.
- o **Xylitol**, menunjukkan efek antikariogenik dengan menghambat pertumbuhan *S.mutans*, sedangkan *Streptococcus* lain tidak terpengaruh.

Aktivitas minyak atsiri terhadap bakteri rongga mulut

- o Sifat antibakteri minyak atsiri termasuk aktivitasnya terhadap bakteri rongga mulut telah dilaporkan di antaranya minyak atsiri *Melaleuca alternifolia* (minyak atsiri pohon teh) - bila digunakan bersama minyak kayu putih secara bermakna mengurangi jumlah chlorhexidine yang dibutuhkan.
- o Larutan kumur mengandung ekstrak daun serut (*Aper streblus*) dan daun nimba (*Adirachta indica*) dapat menurunkan secara selektif jumlah *S.mutan* dengan tidak mempengaruhi jumlah bakteri total, pH dan kapasitas *buffer* air ludah.
- o Evaluasi *in vivo* obat kumur 2,5% ekstrak bawah putih menurunkan bermakna *S.mutans* ludah.
- o Ekstrak buah delima (*Punica granatum*) dapat mencegah plak gigi lebih baik dibandingkan chlorhexidine ataupun akuades.

4. OBAT BAHAN ALAM BERKHASIAH APRODISIYAK UNTUK DISFUNGSI EREKSI PADA DIABETES MELLITUS

(Dewa P Pramantara S)

Obat bahan alam sebagai aprodisiyak (dorongan seksual) umumnya men-



gandung senyawa turunan saponin, yohimbin, ginseng, ginkgo, alkaloid, tanin dan senyawa lain yang secara fisiologis dapat memperlancar peredaran darah sistem saraf pusat dan sirkulasi darah perifer termasuk alat kelamin pria.

Epimedium sagittatum mengandung senyawa **icariin** telah diketahui menghambat enzim PDE5 di korpus kavernosum yang kerjanya mirip dengan obat kimiawi sildenafil.

Vigor® dengan kandungan ginseng dan cinnamonum ditujukan untuk apodisiak tetapi juga dapat membantu regulasi gula darah dan kolesterol.

5. OBAT BAHAN ALAM UNTUK PENYAKIT KULIT

(Dr.Nurwestu Ruseyanti,Mkes,SpKK)

Dematitis atopik (DA)

Pengobatan DA antara lain secara tradisional Cina (CHM) dan pengobatan herbal tradisional Jepang (kampon)

CHM yang telah diteliti menggunakan 10 jenis herbal yaitu : *Potentilla chinensis*, *Tribulus terrestris*, *Rehmannia glutinosa*, *Lophatherum gracile*, *Clematis armandii*, *Ledebouriella sase-loide*, *Dictamnus dasycarpus*, *Paeonia lactiflora*, *Schizonepeta tenuifolia* dan *G.glabra*, herbal tersebut direbus seperti teh; menurunkan skor eritema (51%) dibandingkan kelompok kontrol (6,15%).

Di Jepang, Hochu-ekki-to berupa granul halus berisi ginseng radix, *Attractylodis rhizoma*, *Astragali radix*, *Angelicae radix*, *Zizyphi fructus*, *Bupleuri radix*, *Glycyrrhizae radix*, *Zingiberis rhizoma*, *Cimicifugae rhizoma* dan *Aurantii nobilis pericarpium* selama 6 bulan diteliti, memiliki efikasi 19 % lebih baik dibandingkan plasebo 5%.

Psoriasis

Akar *Angelicae dahuricae* (CHM) mengandung *furocoumarins imperatorium*, *isoimperatorin* dan *alloimperatorin*; pada penelitian 300 pasien psoriasis dengan kombinasi UV-A



setara dengan pemberian psoralen-UV-A dengan methoksalen, dengan efek samping mual dan pusing lebih rendah.

Bahan lain adalah *indigo naturalis* dari *Strobilanthes formosanis Moore* (*Acanthaceae*) menurunkan skuama, eritema dan indurasi (81%) dibandingkan kelompok kontrol vehiculum (26%), tidak dilaporkan efek samping berat.

Aloe vera: 60 pasien psoriasis tipe plak derajat ringan – sedang mendapat krim hidrofilik *Aloe vera* 0,5% atau plasebo, terdapat perbaikan (83,3%) dibandingkan plasebo (6,6%) serta tidak ditemukan efek samping.

Herpes simplex

Melissa officinalis - keluarga tanaman *mint*, digunakan secara topikal pada 116 pasien; 96% terdapat perbaikan lesi herpes di hari ke-8 setelah pemakaian balm 1% 5 kali sehari.

Hepers zoster

Jel *licorice Glycyrrhiza glabra* dan *Glycyrrhiza uralensis* merupakan penghambat replikasi virus varicella zoster tetapi belum diuji klinis.

Penelitian bahan alam di bagian kulit dan kelamin FK UGM

- Suryawati N : ekstrak teh hijau 3 % dibandingkan pembersih asam salisilat 1% + resorsinol 0,5% untuk akne vulgaris derajat sedang, hasilnya tidak ada perbedaan
- Hartati F : ekstrak sirih merah dan ekstrak teh hijau dalam bentuk sabun : penurunan jumlah koloni *Candida sp* vulva pada penggunaan ekstrak sirih merah lebih besar tetapi tidak bermakna dibandingkan ekstrak teh hijau.
- Qomariah LN : krim ekstrak *Aloe vera* 1% memiliki efek hidrasi sama dengan krim urea 10% sebagai pelembab kulit kering non dermatotik ($p>0,05$).

■ (ARI)